JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian
Volume 5 No. 11 November 2026, pp 9790-9810
E-ISSN 2829-7334
DOI: 10.58344/locus.v5i11.6311

Strategi Manajerial dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Terpadu Riyadlul `Ulum)

Sopan Candra Kelana[1]*, Titim Siti Fatimah[2]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun Garut, Indonesia[1]
Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadlul Ulum Condong, Indonesia[2]
Email: sopancandra0105@gmail.com[1]*, titimfatimah@stiabiru.ac.id[2]

Keywords:
Management Strategy; Quality of Islamic Education; Leadership of School Principals; Islamic Value Education.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Riviera Publishing

Abstract

This research aims to examine the managerial strategies implemented by schools in an effort to improve the quality of Islamic education. The background of this research is the importance of the role of effective management in supporting the creation of Islamic education that is superior, relevant, and adaptive to the challenges of the times. In this context, school principals as education managers are expected to be able to design, implement, and evaluate quality-oriented strategies as a whole, both in terms of curriculum, educators, learning environment, and community participation. The research method used is a qualitative approach with a descriptive study type. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation at the Islamic schools where the research was located. The research subjects include school principals, teachers, and education staff. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that effective managerial strategies include structured Islamic program planning, efficient resource organization, implementation of Islamic values-based programs, and continuous evaluation. This strategy has a positive impact on improving teacher competence, building student character, and active participation of parents and the community in the educational process. These findings indicate that the right managerial strategy can be key in improving the quality of holistic and competitive Islamic education.

Kata Kunci:
Strategi Manajemen; Kualitas Pendidikan Islam; Kepemimpinan Kepala Sekolah; Pendidikan Nilai Islami.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi manajerial yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peran manajemen yang efektif dalam mendukung terciptanya pendidikan Islam yang unggul, relevan, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan diharapkan mampu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi yang berorientasi pada mutu secara menyeluruh, baik dari aspek kurikulum, tenaga pendidik, lingkungan belajar, hingga peran serta masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi di sekolah Islam yang menjadi lokasi penelitian. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajerial yang efektif meliputi perencanaan program Islami secara terstruktur, pengorganisasian sumber daya yang efisien, pelaksanaan program berbasis nilai-nilai Islam, serta evaluasi berkelanjutan. Strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, pembentukan karakter siswa, dan partisipasi aktif orang tua serta masyarakat dalam proses pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi manajerial yang tepat dapat

menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang holistik dan berdaya saing.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul (Abdillah, 2024; Ali, 2025; Ataitani et al., 2026; Patras et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, perannya tidak hanya sebatas mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga membentuk akhlak dan spiritual peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, kualitas pendidikan Islam menjadi indikator penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Islam tidak hanya membekali siswa dengan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah (Al-Attas, 1991). Pendidikan yang berkualitas terdapat dalam QS. Al-'Alaq: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya..

Tafsir Menurut Ibnu Katsir Ayat ini adalah wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW di Gua Hira. Ayat pertama diperintah "Iqra'' (Bacalah) menunjukkan kewajiban membaca dan belajar, tetapi bukan sekadar membaca teks, melainkan membaca dengan menyebut nama Allah agar ilmu membawa kebaikan. Sedangkan ayat keduanya "Yang menciptakan manusia dari segumpal darah" mengingatkan manusia asalnya hina agar tidak sombong dengan ilmu. Ayat ketiga "Yang mengajar manusia dengan pena": Allah mengajarkan tulisan, sarana penting untuk menyebarkan ilmu dan peradaban. "Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya": Ilmu adalah karunia Allah, dan manusia awalnya tidak tahu apa-apa. Kesimpulan dari QS. Al-'Alaq: 1-5: Perintah pertama dalam Islam adalah membaca dan belajar, menunjukkan bahwa pendidikan dan ilmu adalah pondasi utama dalam ajaran Islam. Yang kedua Belajar harus disertai dengan kesadaran tauhid ("dengan nama Tuhanmu") agar ilmu bermanfaat dan tidak menyesatkan. Yang ketiga Manusia diciptakan dari sesuatu yang hina (segumpal darah) mengingatkan agar tidak sombong meskipun berilmu tinggi. Yang ke empat Allah mengajarkan manusia melalui pena, menegaskan pentingnya tulisan, literasi, dan dokumentasi ilmu sebagai sarana kemajuan peradaban. Yang kelima Ilmu berasal dari Allah dan manusia awalnya tidak tahu apa-apa, menunjukkan bahwa ilmu adalah amanah dan harus digunakan untuk kebaikan.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahan yang kerap muncul antara lain rendahnya kompetensi tenaga pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana, pengelolaan manajemen yang belum optimal, serta lemahnya pengawasan dan evaluasi. Hal ini berdampak pada rendahnya daya saing lulusan lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat nasional maupun internasional (Busahdiar et al., 2023; Ismail et al., 2023).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penerapan strategi manajemen yang efektif menjadi solusi yang sangat dibutuhkan. Strategi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas pendidikan. Dengan manajemen yang baik, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, perkembangan teknologi dan tuntutan globalisasi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus melakukan inovasi agar mampu bersaing. Perubahan paradigma pendidikan yang berorientasi pada mutu mengharuskan setiap lembaga memiliki strategi yang tepat, mulai dari peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, hingga pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran (Deming, 1986; Lathifah et al., 2022; Sarwini et al., 2026).

Namun, di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan serius. Arus informasi yang begitu cepat, perkembangan teknologi yang masif, serta perubahan gaya hidup generasi muda sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang dianut. Hal ini menuntut lembaga pendidikan Islam, khususnya di tingkat menengah seperti SMA, untuk terus melakukan pembenahan dan inovasi. Salah satu kunci pentingnya adalah manajemen sekolah yang efektif, profesional, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman.

Manajemen pendidikan adalah suatu proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan seluruh aktivitas pendidikan dengan tujuan agar semua proses berjalan efektif (berdampak) dan efisien (berdaya guna) (Munir et al., 2025; Wafa & Suhendi, 2026). Konsep ini menempatkan manajemen bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi juga sebagai proses strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan yang ideal.

Jadi pada dasarnya manajemen pendidikan menurut pendapat ahli itu didasari dengan sebagai berikut: (1) Perencanaan (Planning): Perencanaan adalah tahap awal yang sangat penting, di mana kepala sekolah harus merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi lembaga pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai Islam serta kebutuhan zaman; (2) Pengorganisasian (Organizing): Tahapan ini mencakup pembagian tugas, struktur organisasi, dan sistem kerja yang memungkinkan seluruh sumber daya (guru, tenaga kependidikan, sarana) dapat bekerja secara harmonis dan terkoordinasi; (3) Pengarahan (Actuating); (4) Pengawasan (Controlling): Fungsi pengawasan memastikan bahwa semua proses dan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan, serta dilakukan evaluasi secara berkala untuk perbaikan berkelanjutan.

Dalam kerangka manajemen pendidikan Islam, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator yang mengatur jadwal atau anggaran, melainkan juga sebagai pemimpin transformasional (Bass & Avolio, 1994; Muhayar & Romelah, 2025; Syarip, 2025). Artinya, ia memiliki peran sebagai: a) Inspirator: Menginspirasi guru dan siswa untuk berprestasi tidak hanya dalam aspek akademik, tapi juga dalam pengembangan iman dan akhlak. b) Inisiator Perubahan: Mampu menciptakan inovasi dan transformasi, seperti mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama atau membuat program unggulan berbasis Al-Qur'an. c) Pembangun Budaya Islami: Menanamkan nilai-nilai Islam dalam budaya organisasi, sehingga seluruh warga sekolah terbiasa dengan etika Islam, seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

Manajemen pendidikan Islam bukan hanya urusan teknis administratif, tetapi merupakan proses strategis yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah sebagai manajer sekaligus pemimpin spiritual. Dengan gaya kepemimpinan transformasional, kepala sekolah diharapkan mampu: Menggerakkan seluruh komponen sekolah secara sinergis, Mewujudkan visi pendidikan Islam yang unggul, dan membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, serta siap menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai "Strategi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam" menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang bagaimana perencanaan dan implementasi strategi manajemen dilakukan, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam. SMA Terpadu Riyadlul `Ulum sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu berupaya mengintegrasikan antara kurikulum nasional dan kurikulum keislaman dalam proses pembelajaran. Sekolah ini memiliki potensi besar untuk menjadi model pendidikan Islam yang unggul, karena mengusung nilai-nilai spiritualitas dalam semua aktivitasnya. Namun, berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan beberapa guru dan tenaga kependidikan, terdapat sejumlah permasalahan riil yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan Islam secara maksimal. Beberapa permasalahan yang muncul di lapangan antara lain ketidak sadaran para ustadz dan ustadzh dalam membimbing para siswa/siswi atau santri/ santriah, adanya daya saing antara guru dan ustadz mengakibatkan ketidak oftimalnya pembelajaran, kurangnya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam membina karakter anak. Selain itu, tantangan eksternal seperti pengaruh masyarakat yang berada disekeliling pesantren, budaya hedonisme, dan penurunan minat generasi muda terhadap ilmu-ilmu agama menjadi hambatan tersendiri.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi manajerial yang tepat untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut. Strategi ini mencakup perencanaan program pendidikan Islam yang terarah, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, pembentukan tim manajemen yang solid dan religius, serta penciptaan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mintzberg (2009) mengatakan bahwa seorang manajer efektif harus mampu memainkan peran interpersonal (pemimpin, pembina), peran informasional (monitor, diseminator), dan peran pengambilan keputusan (pemecah masalah, pengalokasi sumber daya). Jika diterapkan dalam konteks pendidikan Islam, maka kepala sekolah atau manajer pendidikan harus mampu menjadi teladan dalam akhlak, penggerak dalam pembaruan program keislaman, dan pengambil keputusan yang bijaksana dalam menghadapi tantangan zaman.

Lebih lanjut, Mulyasa (2022) menyebutkan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) harus diarahkan pada peningkatan mutu secara menyeluruh. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki visi Islam yang kuat, kemampuan komunikasi yang baik, serta kemampuan inovatif dalam menciptakan program-program unggulan Islami yang dapat menjawab kebutuhan peserta didik di era kontemporer. Strategi manajerial yang baik dapat menciptakan sistem pembelajaran yang mendorong internalisasi nilai Islam, memperkuat karakter siswa, serta membangun sinergi yang positif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan Islam, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tidak hanya menekankan efektivitas administratif dan akademik, tetapi juga harus berakar pada nilai-nilai Islam sebagai landasan moral dan spiritual pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer

pendidikan perlu memiliki visi keislaman yang kuat, kemampuan komunikasi yang baik, serta kemampuan inovatif dalam mengembangkan program unggulan Islami, seperti integrasi kurikulum umum dan agama, penguatan karakter, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Strategi manajerial juga harus mampu mendorong internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter siswa melalui nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan disiplin, serta membangun sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Atika et al., 2023; Sujarwo, 2024). Dengan strategi tersebut, kepala sekolah dapat membangun sistem pendidikan Islam yang bermutu secara akademik, kuat secara spiritual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, dalam praktiknya masih terdapat sekolah Islam yang belum optimal menerapkan prinsip manajemen modern, masih menggunakan pola birokratis, kurang adaptif terhadap perubahan, serta belum memiliki sistem evaluasi pendidikan yang terukur (Stufflebeam & Coryn, 2014). Kondisi tersebut juga diperkuat oleh masih rendahnya perhatian terhadap peningkatan kompetensi guru pendidikan agama, baik dalam aspek pedagogik maupun spiritual, padahal guru merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk pemahaman keislaman peserta didik secara menyeluruh (Almaie, 2026; Syahrial et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji strategi manajerial yang diterapkan di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam. Penelitian ini difokuskan pada strategi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta kualitas pendidikan yang mencakup mutu proses pembelajaran, kompetensi pendidik, dan hasil lulusan. Rumusan masalah penelitian diarahkan pada bagaimana strategi manajerial di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum dan bagaimana pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi manajerial serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, sedangkan secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi yayasan, pihak sekolah, dan peneliti lain dalam mengembangkan strategi manajerial yang tepat, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam strategi manajerial dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian berfokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi strategi manajemen serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan Islam. Desain studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai penerapan strategi manajerial di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum, Tasikmalaya.

Penelitian dilaksanakan di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum/Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan pesantren. Sistem pendidikannya memadukan kurikulum pendidikan nasional, pendidikan modern, dan pendidikan pesantren salafiyah. Kondisi tersebut

menjadikan lembaga ini relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji strategi manajerial dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang berperan dalam mengumpulkan dan memahami data penelitian. Instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta pihak kepesantrenan yang memiliki informasi terkait strategi manajerial dan kualitas pendidikan Islam. Pertanyaan wawancara mencakup perencanaan strategis, pembagian tugas, pelaksanaan program, evaluasi, kualitas pendidik, pembentukan karakter siswa, penggunaan teknologi, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum. Informan dipilih secara purposive (Sugiyono, 2024) berdasarkan keterlibatan, pengetahuan, dan pengalaman mereka terhadap fokus penelitian. Data sekunder diperoleh melalui dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil sekolah dan pesantren, visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum, jadwal pembelajaran, tata tertib, program pendidikan Islam, catatan kegiatan, foto, serta dokumen lain yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi manajerial dan pelaksanaannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan sekolah dan pesantren, proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, serta aktivitas manajerial yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan dan pelaksanaan program pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu dikumpulkan dan diorganisasikan. Selanjutnya, data diseleksi dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan pola dan hubungan antartemuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus dan diverifikasi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data dan temuan penelitian dapat dipercaya. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dan member check. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber serta membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali informasi atau hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh peneliti dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan teknik tersebut, data penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Objektif Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Terpadu Riyadlul 'Ulum, sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah, berlokasi di Komplek Pesantren Condong, Setianagara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

1. Sejarah SMA Terpadu Riyadlul `Ulum

SMA Terpadu Riyadlul 'Ulum Condong Tasikmalaya merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang dikembangkan oleh Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah, sebuah pesantren besar yang telah berdiri sejak abad ke-17 di Kampung Condong, Kota Tasikmalaya. Pesantren ini didirikan oleh KH. Nawawi, dan kemudian berkembang melalui generasi demi generasi hingga menjadi pusat pendidikan Islam yang terpadu.

Awal Mula Gagasan Pendidikan Terpadu Pada awalnya, santri di Pesantren Condong hanya belajar ilmu agama seperti kitab kuning, bahasa Arab, dan fiqih. Untuk pendidikan formal, mereka harus bersekolah di luar pesantren. Hal ini menyebabkan sistem pembinaan tidak berjalan optimal karena santri tidak berada penuh waktu di lingkungan pesantren. Mereka belajar ilmu umum di pagi hari di sekolah luar, lalu kembali ke pesantren untuk belajar agama di sore hingga malam hari.

Melihat ketidakefisienan sistem tersebut, KH. Ma'mun, salah satu tokoh pembaharu pesantren, menggagas sistem pendidikan terpadu yang menyatukan pendidikan umum dan agama dalam satu lembaga. Tujuannya adalah agar santri bisa mendapatkan pendidikan yang utuh, seimbang antara ilmu dunia dan akhirat, serta siap berdakwah sesuai perkembangan zaman.

Pendirian SMA Terpadu, Setelah sukses mendirikan SMP Terpadu Riyadlul 'Ulum, pada tahun 2004 dibuka SMA Terpadu Riyadlul 'Ulum sebagai kelanjutan dari program pendidikan terpadu. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas ±3 hektar di Komplek Pesantren Condong, dengan fasilitas lengkap seperti:

a. Gedung sekolah
b. Asrama putra dan putri
c. Masjid dan mushola
d. Laboratorium IPA dan komputer
e. Lahan pertanian dan perikanan
f. Sarana olahraga dan MCK

Sintesa Kurikulum SMA Terpadu Riyadlul 'Ulum mengusung tiga sintesa kurikulum, yaitu:

1) Kurikulum Pesantren Salaf: Kajian kitab kuning dan tradisi keilmuan klasik Islam.
2) Kurikulum Pesantren Modern ala Gontor: Disiplin, kemandirian, dan wawasan global.
3) Kurikulum Nasional dari Kemendikbud: Pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris.

Sintesa ini dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal, sesuai dengan motto pesantren: Ilmu amaliyah, amal ilmiyah, dan hidup sekali hiduplah yang berarti. Perkembangan dan Program Unggulan. Seiring waktu, SMA Terpadu Riyadlul 'Ulum terus berkembang dan mendapat respons positif dari masyarakat. Program-program unggulan yang ditambahkan meliputi:

a. Jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan Keagamaan
b. Program tahfidz Al-Qur'an
c. Kajian kitab kuning mingguan
d. Mentoring akhlak dan muhasabah
e. Kegiatan ekstrakurikuler Islami dan olahraga

2. Profil SMA Terpadu Riyadlul 'Ulum

SMA Terpadu Riyadlul 'Ulum adalah sekolah menengah berbasis pesantren dan boarding school dengan pendekatan kurikulum terpadu, visi Islami, serta fasilitas memadai. Terakreditasi "A", dengan siswa dan guru profesional. Sekolah ini unggul dalam prestasi akademik seperti KSN, dan memiliki komitmen kuat dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai Islam, pengetahuan, dan pelayanan sosial.

Tabel 1. Profil SMA Terpadu Riyadlul 'Ulum

Aspek	Keterangan
Nama Sekolah	SMA Terpadu Riyadlul 'Ulum
Status	Swasta berbasis Islam (Boarding School)
Lokasi	Kompleks Pesantren Condong, Kelurahan Setianegara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat
Akreditasi	A (SK BAN-SM No. 02/BASDA-BTN/SK/V2004 & SK Pembaruan No. 1347/BAN-SM/SK/2021)
NPSN	20224512
SK Pendirian / Operasional	Berdiri sejak 2004; legalitas operasional 2015
Model Pendidikan	Boarding School (24 jam), memadukan kurikulum nasional, kurikulum Gontor, dan pesantren salaf
Visi	Mencetak insan paripurna berakhlak karimah, berwawasan ilmiah, dan berdaya saing global
Misi	Menanamkan akidah kuat, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, kreativitas, kejujuran, dan keadilan
Luas Tanah	±15.000 m²
Fasilitas Utama	36 ruang kelas, 4 laboratorium (IPA & Komputer), perpustakaan, masjid, asrama, musholla, lapangan olahraga, lahan pertanian & perikanan, MCK, perpustakaan digital
Prestasi Unggulan	Juara Umum KSN 2021 Kota Tasikmalaya (medali emas Astronomi, Kimia, Kebumian; perak Matematika)
Pendekatan Pendidikan	Pendidikan holistik berbasis karakter, akademik, kreativitas, teknologi, bahasa asing, dan pengabdian sosial

3. Letak Geografis dan Lingkungan SMA Terpadu Riyadlul 'Ulum

SMA Terpadu Riyadlul 'Ulum berlokasi di kawasan strategis yang mendukung pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Secara administratif, sekolah ini terletak di:

a. Alamat lengkap: Komplek Pesantren Condong-Cibeureum, Kelurahan Setianagara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat
b. Koordinat geografis: Lintang −7.3459, Bujur 108.2605
c. Telepon: (0265) 7520637
d. Website resmi: smat.pesantren-condong.sch.id

Sekolah ini berada di kawasan pesantren yang tenang dan religius, jauh dari hiruk-pikuk perkotaan namun tetap mudah diakses dari pusat Kota Tasikmalaya. Lingkungan sekitar terdiri dari perkampungan warga yang mayoritas mendukung kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam. Udara sejuk, suasana asri, dan minim gangguan eksternal menjadikan lokasi ini ideal untuk pembinaan karakter dan spiritualitas siswa.

Lingkungan Fisik dan Sarana Prasarana. SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum berdiri di atas lahan seluas 15.000 m², dengan fasilitas pendidikan yang lengkap dan terus berkembang. Beberapa fasilitas utama meliputi:

1) 36 ruang kelas dalam kondisi baik
2) 4 laboratorium (IPA, komputer, bahasa, dan multimedia)
3) 1 perpustakaan dengan koleksi buku umum dan keislaman
4) Asrama putra dan putri yang mendukung sistem boarding school
5) Masjid dan mushola sebagai pusat kegiatan spiritual
6) Lapangan olahraga untuk futsal, voli, dan kegiatan fisik lainnya
7) Ruang tahfidz dan mentoring untuk pembinaan Al-Qur’an dan akhlak
8) Sanitasi dan MCK yang memadai untuk siswa dan guru

Sumber listrik berasal dari PLN, dan sekolah memiliki akses internet yang mendukung kegiatan pembelajaran digital. Lingkungan fisik sekolah dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, tertib, dan Islami.

Kehidupan Sosial dan Budaya Sekolah. Sebagai bagian dari pesantren, SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum menerapkan budaya sekolah yang sangat Islami. Aktivitas harian dimulai dengan shalat berjamaah, dzikir pagi, dan pembacaan Al-Qur’an. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dalam suasana kekeluargaan dan penuh penghormatan.

Sistem boarding school memungkinkan pembinaan karakter dilakukan secara menyeluruh. Siswa tinggal di asrama, mengikuti jadwal harian yang terstruktur, dan terlibat dalam berbagai kegiatan spiritual, akademik, dan sosial. Kegiatan seperti halaqah, muhasabah, kajian kitab, dan bakti sosial menjadi bagian dari rutinitas yang membentuk kepribadian siswa.

Lingkungan sekitar sekolah juga mendukung kegiatan dakwah dan pendidikan. Masyarakat sekitar terbiasa berinteraksi dengan santri dan guru, serta ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pesantren.

Tabel 2. Status, Akreditasi, dan Identitas Sekolah

Aspek	Keterangan
Status	Swasta di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jenjang Pendidikan	SMA
Akreditasi	A (SK BAN-SM No. 1347/BAN-SM/SK/2021)
Kepala Sekolah	Moh. Syahrul Zaky Romadhoni, M.Pd
Jumlah Siswa	1.138 siswa (531 laki-laki, 607 perempuan)
Jumlah Rombel	37 Rombel
Jumlah Guru & Staf	61 orang
Website Resmi	smat.pesantren-condong.sch.id

4. Sistem Pendidikan Terpadu

Sistem Pendidikan Terpadu adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran akademik, spiritual, sosial, dan keterampilan hidup ke dalam satu kesatuan yang utuh. Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, spiritual, dan sosial.

Konsep Dasar. Menurut Prof. Dr. H. Arief Rachman, pendidikan terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang menyatukan berbagai aspek kehidupan siswa, mulai dari akademik, keterampilan, hingga nilai-nilai moral. Ciri khasnya meliputi:

a. Integrasi kurikulum: Mata pelajaran umum dan keislaman saling melengkapi, bukan terpisah.
b. Pembinaan karakter: Fokus pada akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

c. Pembelajaran kontekstual: Siswa diajak memahami keterkaitan antarilmu dan realitas kehidupan.
d. Kehidupan berasrama: Menumbuhkan kemandirian dan kebiasaan positif melalui rutinitas harian.

SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum menerapkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan tiga model kurikulum sekaligus, yaitu kurikulum nasional, kurikulum modern ala Pesantren Gontor, dan kurikulum pesantren salaf. Ketiga kurikulum ini dipadukan secara harmonis berdasarkan prinsip al-muhafadhah ‘ala al-qadim al-shalih wa al-akhdu bil jadid al-ashlah, yang berarti mempertahankan tradisi lama yang baik sambil mengambil hal baru yang lebih bermanfaat. Integrasi ini bertujuan mencetak lulusan yang memiliki kompetensi akademik tinggi, pemahaman agama yang mendalam, serta karakter Islami yang kuat.

Pendidikan di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum tidak terbatas pada jam sekolah formal, melainkan berlangsung selama 24 jam dalam format boarding school. Para siswa tinggal di asrama yang terintegrasi dengan lingkungan sekolah, sehingga seluruh aktivitas harian mereka dapat diarahkan untuk menunjang proses pembelajaran. Sistem ini memungkinkan pembentukan karakter yang lebih efektif, karena setiap interaksi, kegiatan, dan rutinitas berada dalam pengawasan serta bimbingan guru dan pembina asrama.

Pendekatan yang digunakan adalah pendidikan holistik, yaitu memandang semua aktivitas siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran yang menyeluruh. Dalam konsep ini, tidak ada pemisahan antara pendidikan duniawi dan ukhrawi; keduanya saling melengkapi. Setiap kegiatan di kelas selalu dihubungkan dengan nilai-nilai keislaman, sedangkan kegiatan di asrama seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, muhasabah, mentoring, dan kerja bakti dipandang sebagai sarana pembentukan akhlak mulia, disiplin, dan tanggung jawab sosial.

Dalam praktiknya, pembelajaran akademik di kelas dilaksanakan sesuai kurikulum nasional, namun selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami melalui metode pembelajaran aktif dan kontekstual. Di sisi lain, kurikulum pesantren salaf memastikan siswa memiliki dasar agama yang kokoh, terutama dalam penguasaan kitab kuning, tahfidz, dan fikih ibadah. Kurikulum Gontor melengkapi dengan metode pengajaran bahasa Arab dan Inggris yang intensif, serta pelatihan kepemimpinan dan keterampilan sosial.

Sistem pendidikan terpadu ini juga ditunjang oleh manajemen keuangan kolektif. Seluruh pembiayaan sekolah dikelola secara bersama untuk kepentingan semua warga sekolah, sehingga tercipta transparansi, pemerataan, dan rasa kebersamaan. Hal ini menjadi salah satu pembeda yang memperkuat nilai ukhuwah di lingkungan sekolah.

Penerapan sistem ini dilandasi prinsip totalitas dalam setiap aspek. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, semua diarahkan untuk mencapai tujuan pembentukan insan paripurna unggul secara akademik, kuat secara spiritual, dan mulia secara akhlak. Prinsip ini menjadikan SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum bukan hanya tempat belajar, tetapi juga lingkungan pembinaan hidup yang menyeluruh, di mana siswa dibentuk menjadi pribadi yang siap menghadapi tantangan zaman sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Tabel 3. Sistem Pendidikan Terpadu

Aspek	Deskripsi
Model Kurikulum	Integrasi kurikulum nasional, Gontor, dan Pesantren Salaf
Bentuk Pendidikan	Boarding school, 24 jam pendidikan penuh
Pendekatan Holistik	Menggabungkan dunia dan akhirat dalam pendidikan dan aktivitas sehari-hari
Proses Pendidikan Harian	Aktivitas akademik dan religius menyatu untuk pembentukan karakter
Manajemen Keuangan	Dikelola kolektif untuk kesejahteraan bersama
Prinsip Operasional	Totalitas dan integritas di seluruh aspek pendidikan

5. Tujuan Pendidikan Terpadu

Pendidikan terpadu bertujuan membentuk manusia seutuhnya berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman. Tujuan ini mencakup dimensi kognitif, afektif, spiritual, dan sosial secara menyeluruh.

Tujuan pendidikan di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum dirancang untuk menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, kokoh secara spiritual, dan berakhlak mulia. Tujuan ini merupakan turunan dari visi dan misi sekolah yang berpijak pada nilai-nilai Islam dan tuntutan perkembangan zaman.

Pertama, sekolah bertujuan menanamkan akidah Islam yang lurus kepada setiap siswa. Melalui integrasi kurikulum nasional, modern, dan pesantren salaf, siswa dibimbing untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Pendidikan agama tidak hanya diajarkan di ruang kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, tilawah, tahfidz Al-Qur’an, muhasabah, dan pembinaan akhlak.

Kedua, SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum ingin membentuk karakter mulia yang berlandaskan nilai-nilai Qur’ani dan sunnah. Hal ini mencakup pembiasaan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat kepada guru serta sesama. Lingkungan boarding school memudahkan terciptanya pembinaan karakter yang konsisten, karena siswa berada dalam lingkungan pendidikan yang terkontrol selama 24 jam.

Ketiga, sekolah menargetkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai agar siswa mampu bersaing di era global. Dalam hal ini, kurikulum nasional yang diterapkan memberikan dasar akademik yang kuat, sementara kurikulum modern mendorong penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris) serta keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital.

Keempat, sekolah memiliki tujuan mengembangkan kemandirian dan keterampilan hidup (life skills) siswa. Kehidupan di asrama mengajarkan siswa mengatur waktu, mengelola keuangan pribadi, menjaga kebersihan, dan memecahkan masalah secara mandiri. Semua ini diarahkan agar lulusan tidak hanya pintar secara teori, tetapi juga siap menghadapi kehidupan nyata.

Kelima, tujuan pendidikan di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum adalah mempersiapkan siswa menjadi pemimpin yang visioner, berintegritas, dan bermanfaat bagi umat. Program kepemimpinan, organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatihan publik speaking menjadi bagian penting dalam proses pembinaan ini.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum berharap dapat melahirkan generasi muda yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal, sehingga mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat, bangsa, dan peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Tabel 4. Rumusan Tujuan Pendidikan di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum

Jangka Waktu	Tujuan Pendidikan	Strategi Pencapaian
Jangka Pendek (1–2 tahun)	- Menanamkan kebiasaan ibadah wajib dan sunnah secara konsisten. - Membiasakan kedisiplinan waktu dan tata tertib sekolah. - Meningkatkan prestasi akademik siswa sesuai target kurikulum nasional.	• Pembiasaan shalat berjamaah lima waktu. • Program tahfidz harian dan muroja’ah. • Monitoring ketertiban siswa. • Pembelajaran berbasis target kompetensi.
Jangka Menengah (3–5 tahun)	- Menguatkan karakter Islami seperti jujur, tanggung jawab, kerja sama, dan hormat pada guru. - Mengembangkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris. - Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kepemimpinan dan organisasi.	• Program mentoring dan pembinaan akhlak. • Kelas bahasa intensif. • Pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi siswa. • Kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islami.
Jangka Panjang (5+ tahun)	- Mencetak lulusan yang unggul secara akademik, berakhlak mulia, dan siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional. - Menyiapkan siswa menjadi pemimpin visioner dan kontributor positif bagi masyarakat. - Menumbuhkan kemandirian dan keterampilan hidup yang berkelanjutan.	• Integrasi kurikulum nasional, modern, dan pesantren salaf. • Program pelatihan keterampilan hidup (life skills). • Kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi dan dunia kerja. • Penguatan jaringan alumni.

6. Implementasi di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum

Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai Implementasi Sistem Pendidikan Terpadu di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum, berdasarkan informasi resmi dan praktik nyata di lapangan. SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum merupakan model pendidikan Islam yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren salaf dan modern. Sistem ini tidak hanya menggabungkan mata pelajaran umum dan agama, tetapi juga menyatukan pembinaan karakter, spiritualitas, dan keterampilan hidup dalam satu kesatuan utuh. Implementasi sistem pendidikan terpadu di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum berjalan dalam sebuah mekanisme yang menyatukan pendidikan formal, pembinaan agama, dan pengasuhan karakter dalam satu kesatuan. Kegiatan pendidikan berlangsung secara 24 jam penuh karena siswa tinggal di lingkungan asrama yang terintegrasi dengan sekolah.

Pada jam belajar formal (pukul 07.30–14.30), proses pembelajaran mengikuti kurikulum nasional yang sudah diperkaya dengan muatan Islami. Mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia diberikan sesuai standar pemerintah, namun setiap guru didorong untuk mengaitkan materi dengan nilai-nilai keislaman. Misalnya, guru Biologi mengaitkan materi ekosistem dengan konsep tawazun (keseimbangan) dalam Islam, sementara guru Ekonomi mengaitkan teori manajemen dengan prinsip kejujuran dalam muamalah.

Setelah jam sekolah formal berakhir, siswa mengikuti program kurikulum pesantren modern ala Gontor dan pesantren salaf. Program ini berlangsung sore hingga malam, meliputi pembelajaran kitab kuning, tahfidz Al-Qur’an, pelatihan bahasa Arab dan Inggris, serta kegiatan muhadatsah (percakapan bahasa) yang dilaksanakan secara wajib.

Kegiatan pembinaan karakter dilakukan secara konsisten. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa mengikuti apel pagi yang dipimpin pembina asrama untuk membina disiplin dan motivasi belajar. Sore hari diisi dengan olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler seperti

pramuka, hadrah, tilawah, dan seni kaligrafi. Malam hari setelah shalat Isya, siswa mengikuti program tahajjud night terjadwal, halaqah kajian, atau muhasabah bersama pembina asrama.

Kehidupan asrama menjadi ruang penting untuk menanamkan nilai kemandirian dan tanggung jawab sosial. Siswa bertugas menjaga kebersihan kamar, mengatur jadwal piket, dan membantu pengelolaan fasilitas asrama. Sistem reward and punishment diterapkan secara mendidik, misalnya memberi penghargaan kepada kamar terbersih dan memberikan sanksi edukatif seperti tugas tambahan bagi yang melanggar aturan.

Dalam bidang pengembangan kepemimpinan, sekolah membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Organisasi Santri Riyadlul ‘Ulum yang mengatur berbagai kegiatan internal. Setiap siswa diberikan kesempatan menjadi panitia dalam kegiatan besar seperti Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI), peringatan Hari Besar Islam, dan Riyadlul ‘Ulum Camp.

Pendekatan ini diperkuat oleh kolaborasi antara guru, pembina asrama, dan orang tua. Laporan perkembangan akademik dan perilaku siswa dikirimkan secara berkala kepada orang tua melalui sistem administrasi terpadu sekolah. Komunikasi intensif antara pihak sekolah dan keluarga membantu memastikan pembinaan berjalan konsisten di rumah maupun di sekolah.

Dengan implementasi seperti ini, SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, religius, dan berorientasi pada prestasi. Siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan yang memadai, tetapi juga dibekali akhlak mulia, keterampilan hidup, dan jiwa kepemimpinan yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Di Integrasi Kurikulum. Sekolah menerapkan tiga sintesa kurikulum:

a. Kurikulum Nasional: Sesuai standar Kemendikbud, mencakup pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris.
b. Kurikulum Pesantren Salaf: Kajian kitab kuning seperti Ta’limul Muta’allim, Bidayatul Hidayah, dan Tijan Darori.
c. Kurikulum Pesantren Modern ala Gontor: Menekankan disiplin, kemandirian, dan wawasan global.

Setiap mata pelajaran dirancang agar memiliki nilai-nilai keislaman yang terintegrasi. Misalnya, pelajaran Biologi dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur’an tentang penciptaan manusia, dan pelajaran Ekonomi dikaitkan dengan prinsip muamalah.

Kehidupan Berasrama dan Pembinaan Karakter. Sebagai sekolah boarding, siswa tinggal di asrama selama masa pendidikan. Ini memungkinkan pembinaan karakter dilakukan secara intensif dan berkesinambungan. Kegiatan harian siswa meliputi:

1) Shalat berjamaah lima waktu
2) Dzikir pagi dan malam
3) Kajian kitab dan mentoring akhlak
4) Muhasabah mingguan
5) Kegiatan sosial dan dakwah

Guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga berperan sebagai pembina spiritual dan pendamping kehidupan siswa di asrama.

Program Unggulan. Beberapa program unggulan yang menjadi ciri khas implementasi pendidikan terpadu di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum antara lain:

a. Tahfidz Al-Qur’an: Target minimal 1–5 juz per siswa, dengan evaluasi berkala.
b. Mentoring Akhlak: Setiap siswa dibimbing oleh guru pembina untuk membentuk karakter Islami.

c. Kajian Kitab Kuning: Dilaksanakan setiap Jumat dan malam hari, membahas kitab klasik secara sistematis.
d. Tarbiyah Amaliyah: Program pembinaan calon pendidik dan santri senior untuk menjadi teladan dalam dakwah dan pendidikan.

Kolaborasi Guru dan Musyrif. Guru akademik dan musyrif (pembina asrama) bekerja sama dalam membentuk kepribadian siswa. Mereka menyusun program bersama, melakukan evaluasi rutin, dan memberikan pembinaan yang menyeluruh. Sistem ini menciptakan sinergi antara pembelajaran formal dan informal.

Evaluasi Terpadu. Evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap aspek akademik, tetapi juga terhadap:

1) Perkembangan hafalan Al-Qur'an
2) Pemahaman kitab kuning
3) Perilaku dan kedisiplinan
4) Partisipasi dalam kegiatan spiritual dan sosial

Tabel 5. Keunggulan Sistem Terpadu

Aspek	Keunggulan
Akademik	Pembelajaran lintas disiplin, pemahaman mendalam, dan keterkaitan antarilmu
Spiritual	Pembinaan iman dan takwa melalui praktik ibadah dan kajian keislaman
Sosial	Interaksi positif, kepedulian, dan kepemimpinan melalui kegiatan bersama
Kemandirian	Disiplin waktu, tanggung jawab pribadi, dan pengelolaan diri
Karakter	Pembiasaan akhlak mulia, kejujuran, dan etos kerja

Dukungan Stakeholder. Sekolah mendapat dukungan aktif dari berbagai pihak:

a. Yayasan dan Kyai sebagai pembina spiritual dan pengarah kebijakan.
b. Orang tua siswa melalui forum komunikasi wali santri.
c. Masyarakat sekitar yang mendukung kegiatan dakwah dan sosial.
d. Tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berdedikasi tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajerial yang diterapkan di SMA Terpadu Riyadlul 'Ulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di SMA Terpadu Riyadlul 'Ulum Kota Tasikmalaya, ditemukan sejumlah fakta penting terkait strategi manajerial dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah ini.

Pertama, kepemimpinan kepala sekolah terbukti menjadi faktor sentral dalam keberhasilan strategi manajerial. Kepala sekolah berperan bukan hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu menggerakkan guru, staf, dan siswa menuju pencapaian visi-misi sekolah. Visi tersebut diterjemahkan dalam program-program nyata, seperti penguatan kurikulum terpadu, pembinaan karakter Islami, dan peningkatan mutu pembelajaran. Kepemimpinan yang partisipatif membuat guru merasa dihargai dan terlibat dalam pengambilan keputusan strategis.

Kedua, sistem pendidikan terpadu yang menggabungkan kurikulum nasional, kurikulum pesantren modern ala Gontor, dan kurikulum pesantren salaf berjalan efektif dalam mengembangkan kompetensi akademik sekaligus akhlak siswa. Integrasi ini membuat proses pendidikan tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini tampak dari rutinitas siswa yang seimbang antara kegiatan akademik, ibadah, dan kegiatan pengembangan diri.

Ketiga, pembinaan karakter melalui boarding school menjadi salah satu strategi unggulan. Kehidupan asrama memberi kesempatan pembina untuk memantau dan membimbing siswa secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Program seperti muhasabah, mentoring, tadarus, piket kebersihan, dan kegiatan sosial terbukti efektif menumbuhkan kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial siswa.

Keempat, penguatan kompetensi guru juga menjadi prioritas manajerial. Pihak sekolah secara rutin mengadakan pelatihan internal, workshop kurikulum, serta mendorong guru mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran.

Kelima, pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi salah satu inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Meskipun berada di lingkungan pesantren, sekolah memanfaatkan learning management system (LMS), media pembelajaran interaktif, dan platform digital untuk mengakses sumber belajar. Penggunaan teknologi ini terutama meningkat pasca pandemi, dan hingga kini tetap digunakan sebagai penunjang pembelajaran.

Keenam, dukungan sarana dan prasarana terbilang memadai untuk mendukung pelaksanaan strategi manajerial. Dengan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan digital, lapangan olahraga, asrama yang layak, dan ruang kelas yang nyaman, siswa dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif.

Ketujuh, kolaborasi sekolah dengan orang tua dan masyarakat menjadi penopang penting keberhasilan strategi manajerial. Melalui pertemuan rutin, laporan perkembangan siswa, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, tercipta sinergi yang membantu proses pendidikan berjalan konsisten di rumah dan sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam tidak hanya ditopang oleh satu faktor, melainkan oleh kombinasi kepemimpinan yang visioner, sistem pendidikan terpadu, pembinaan karakter melalui boarding school, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, fasilitas memadai, dan kolaborasi yang kuat dengan orang tua serta masyarakat.

Secara Supervisi Akademik yang Terstruktur. Kepala sekolah secara aktif melakukan supervisi akademik terhadap guru, tidak hanya dalam aspek administrasi pembelajaran, tetapi juga dalam pembinaan spiritual dan karakter. Supervisi dilakukan melalui:

1. Bimbingan perencanaan pembelajaran
2. Observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
3. Evaluasi hasil pembelajaran
4. Refleksi bersama guru untuk perbaikan berkelanjutan

Supervisi ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas pengajaran dan motivasi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap mata pelajaran.

Sinergi antara Kurikulum Nasional dan Keislaman. SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum berhasil menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren secara harmonis. Siswa belajar pelajaran umum seperti Matematika dan Bahasa Inggris, namun tetap menjalani kajian kitab kuning, tahfidz, mentoring akhlak, dan halaqah. Temuan menunjukkan bahwa:

a. Siswa mampu memahami ilmu umum dan agama secara seimbang
b. Guru menyusun RPP yang mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur’an dan nilai-nilai Islam
c. Pembelajaran berlangsung dalam suasana religius dan disiplin

Pembinaan Karakter Melalui Kehidupan Asrama. Sistem boarding school memungkinkan pembinaan karakter dilakukan secara menyeluruh. Temuan menunjukkan bahwa:

1) Siswa terbiasa hidup mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab
2) Interaksi sosial antar siswa dan guru berlangsung dalam suasana kekeluargaan
3) Kegiatan seperti muhasabah, mentoring, dan tarbiyah amaliyah membentuk kepribadian Islami yang kuat

Partisipasi Stakeholder yang Aktif. Orang tua, yayasan, dan masyarakat sekitar terlibat aktif dalam mendukung program pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa:

1. Orang tua mengikuti perkembangan anak melalui forum wali santri
2. Yayasan mendukung kebijakan manajerial dan pembinaan spiritual
3. Masyarakat sekitar menerima dan mendukung kegiatan dakwah dan sosial siswa

Tantangan dalam Implementasi. Meski strategi manajerial berjalan efektif, terdapat beberapa tantangan yang ditemukan:

a. Belum semua guru memiliki latar belakang pendidikan Islam yang kuat
b. Integrasi kurikulum membutuhkan koordinasi intensif antar bidang
c. Infrastruktur digital belum sepenuhnya mendukung pembelajaran berbasis teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajerial yang diterapkan di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum Kota Tasikmalaya mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara signifikan. Strategi ini melibatkan kombinasi antara kepemimpinan visioner, penerapan kurikulum terpadu, pembinaan karakter berbasis boarding school, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.

Pertama, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran kunci dalam mengarahkan seluruh proses manajemen pendidikan. Kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan transformasional, di mana ia tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator dan inovator. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional Bass dan Avolio (1994), yaitu kepala sekolah idealnya mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai visi pendidikan Islam. Pada praktiknya, kepala sekolah SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum aktif membimbing guru dalam perencanaan pembelajaran, memantau proses pendidikan, dan melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan pencapaian target.

Kedua, penerapan sistem pendidikan terpadu memberikan keunggulan kompetitif bagi sekolah. Dengan memadukan kurikulum nasional, pesantren modern ala Gontor, dan pesantren salaf, siswa tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam. Hal ini menegaskan pentingnya perancangan strategi yang sesuai karakteristik lembaga. SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum berhasil merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan santri dan tuntutan zaman.

Ketiga, boarding school sebagai wadah pembentukan karakter terbukti efektif membentuk kepribadian siswa. Kegiatan seperti muhasabah, mentoring, tadarus, shalat berjamaah, dan tugas piket harian menciptakan pembiasaan perilaku Islami. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona (1991) yang menegaskan bahwa lingkungan sosial yang konsisten dan bernilai positif mampu membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Keempat, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu fokus utama strategi manajerial. Guru diberikan kesempatan mengikuti pelatihan internal dan eksternal, termasuk workshop pembelajaran kreatif dan pelatihan integrasi nilai Islami dalam materi. Strategi ini sejalan dengan Mulyasa (2022) yang menekankan bahwa peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari kualitas guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran.

Kelima, pemanfaatan teknologi pendidikan meskipun berada di lingkungan pesantren, sekolah mampu mengintegrasikan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Penggunaan perangkat proyektor, aplikasi pembelajaran daring, dan LMS memperkaya metode pengajaran. Inovasi ini menjadi bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman, sesuai dengan prinsip al-akhdzu bil jadid al-ashlah (mengambil hal baru yang lebih maslahat).

Keenam, fasilitas dan sarana prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan implementasi strategi. Tersedianya laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan digital, asrama yang nyaman, dan lapangan olahraga memberikan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan fisik yang baik memotivasi siswa untuk belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Ketujuh, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat memperkuat efektivitas strategi manajerial. Komunikasi intensif melalui rapat wali murid, laporan perkembangan siswa, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah menciptakan kesinambungan pendidikan di rumah dan sekolah.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam bukan hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan hasil dari sinergi berbagai komponen manajemen pendidikan yang terencana, terstruktur, dan berorientasi pada visi jangka panjang. Strategi yang diterapkan telah selaras dengan teori manajemen pendidikan modern sekaligus mempertahankan identitas keislaman yang kuat, sehingga menjadi model yang dapat direplikasi oleh sekolah lain yang ingin menggabungkan keunggulan akademik dengan pembinaan karakter Islami.

1. Analisis Kesesuaian Temuan dengan Teori

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum Kota Tasikmalaya, ditemukan bahwa strategi manajerial yang diterapkan sejalan dengan berbagai teori dan pandangan para ahli manajemen pendidikan Islam maupun pendidikan karakter.

a. Kesesuaian dengan Teori Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi segala aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, kepala sekolah SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum telah menjalankan keempat fungsi manajemen ini secara konsisten:

1) Perencanaan: menyusun program pendidikan terpadu yang memadukan kurikulum nasional, pesantren modern, dan pesantren salaf.
2) Pengorganisasian: membentuk tim kerja yang solid antara guru, pembina asrama, dan tenaga kependidikan.
3) Pengarahan: memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru serta siswa dalam mencapai target pembelajaran.
4) Pengawasan: melakukan evaluasi rutin melalui rapat bulanan dan monitoring kegiatan harian.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi manajerial di sekolah telah sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan Islam yang mengutamakan keseimbangan antara mutu akademik dan nilai keislaman.

b. Kesesuaian dengan Teori Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Mulyasa (2022) menegaskan bahwa MBS harus diarahkan pada peningkatan mutu secara menyeluruh, di mana kepala sekolah menjadi motor penggerak perubahan dengan visi yang kuat dan kemampuan inovasi. SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum menerapkan prinsip ini melalui:

1) Pemberdayaan guru untuk terlibat dalam penyusunan kurikulum dan kegiatan pembelajaran.
2) Peningkatan kualitas pembelajaran melalui pelatihan internal dan penggunaan media pembelajaran modern.
3) Pengembangan program unggulan Islami yang menjawab kebutuhan siswa di era kontemporer, seperti tahfidz, pembinaan bahasa asing, dan kegiatan sosial keumatan.

Kesesuaian ini mengindikasikan bahwa strategi yang digunakan sekolah selaras dengan konsep MBS yang adaptif terhadap kebutuhan lingkungan.

c. Kesesuaian dengan Teori Pendidikan Karakter

Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter efektif dibangun melalui tiga aspek utama: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Boarding school di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum telah mengimplementasikan ketiganya:

1) Moral Knowing: Siswa memperoleh pemahaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran agama dan kajian kitab.
2) Moral Feeling: Pembiasaan muhasabah dan mentoring menumbuhkan empati dan kepedulian sosial.
3) Moral Action: Kegiatan piket, kepemimpinan OSIS, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah telah memenuhi kriteria pendidikan karakter berbasis teori Lickona.

d. Kesesuaian dengan Teori Manajemen Strategik dalam Pendidikan Islam

Manajemen strategik dalam pendidikan Islam mencakup tiga tahap utama: perumusan strategi, pelaksanaan, dan evaluasi. SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum telah menjalankan ketiga tahap tersebut secara berkesinambungan:

1) Perumusan: Merancang kurikulum terpadu dan program pembinaan berbasis visi misi sekolah.
2) Pelaksanaan: Menerapkan program melalui integrasi kegiatan akademik, keagamaan, dan ekstrakurikuler.
3) Evaluasi: Mengadakan penilaian berkala terhadap pencapaian akademik, perkembangan karakter, dan kepuasan stakeholders.

Implementasi ini membuktikan bahwa sekolah telah mengadopsi prinsip manajemen strategik yang relevan dengan pendidikan Islam kontemporer. dapat disimpulkan bahwa strategi manajerial yang diterapkan di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum tidak hanya relevan dengan kondisi lapangan, tetapi juga memiliki dasar teoritis yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen di sekolah tersebut dapat menjadi model percontohan bagi lembaga pendidikan Islam lain yang ingin mengintegrasikan mutu akademik, pembinaan karakter, dan nilai-nilai Islam secara utuh.

KESIMPULAN

Penelitian di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa strategi manajerial dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam diterapkan melalui pendekatan manajemen terpadu yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan sistem pendidikan modern. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program secara partisipatif. Sistem pendidikan mengintegrasikan kurikulum nasional, pesantren modern ala Gontor, dan pesantren salaf untuk membentuk siswa yang memiliki kemampuan akademik, penguasaan bahasa asing, pengetahuan agama, serta karakter Islami. Pelaksanaan pendidikan didukung sistem boarding school selama 24 jam melalui pembiasaan ibadah, kegiatan mentoring, muhasabah, latihan kepemimpinan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Strategi tersebut didukung oleh peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi manajerial memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan, baik dari aspek akademik maupun pembentukan karakter siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang menekankan keteladanan dan koordinasi mampu menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif dan berbasis nilai-nilai Islami. Sistem pendidikan terpadu memberikan keseimbangan antara pembelajaran umum dan agama, sedangkan kehidupan asrama memungkinkan pembinaan karakter dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan disiplin, kemandirian, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, peer learning, dan kegiatan MGMP turut mendukung kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi melalui learning management system (LMS), media interaktif, dan aplikasi pembelajaran juga memperkaya proses pembelajaran. Selain itu, fasilitas pendidikan yang memadai serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi manajerial.

Secara keseluruhan, keberhasilan SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam merupakan hasil sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, perencanaan strategis, pelaksanaan program yang konsisten, evaluasi, pengembangan kompetensi guru, pembinaan karakter melalui sistem boarding school, pemanfaatan teknologi, serta dukungan sarana prasarana dan pemangku kepentingan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada pencapaian akademik, tetapi juga pada kemampuan lembaga dalam membentuk karakter, akhlak, kemandirian, dan keterampilan siswa secara terpadu. Model manajemen yang diterapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan mutu akademik dengan pembinaan karakter Islami.

REFERENSI

Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, *1*(1), 13–24.

Ali, A. R. (2025). Transformasi Pendidikan sebagai Pilar Pengembangan Sumber Daya Manusia Unggul Indonesia. *Prosiding Seminar NasIonal Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dan Riset Ilmu Sosial*, *2*(1), 1–12.

Ataitani, E. F., Yulistina, I., Kenzi, F., & Bachtiar, M. (2026). Dinamika Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *4*(4), 4175–4263.

Al-Attas, S. M. N. (1991). *The concept of education in Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Almaie, S. (2026). The influence of transformational leadership on the quality of education through performance at Daarul Falah Islamic Boarding School Maliku. *International Activa-Passiva Journal, 3*(3), 693–711.

Atika, Y., Pitrawana, P., & Hartati, S. (2023). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMAN 07 Kepahiang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 2*(1), 10–20.

Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.

Busahdiar, Karimah, U., & Tamin, S. (2023). Total quality management (TQM) and basic education: Its application to Islamic education in Muhammadiyah elementary schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 20*(2). https://doi.org/10.14421/jpai.v20i2.8015

Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. MIT Press.

Ismail, F., Santoso, A. B., Umar, M., & Halim, A. K. (2023). Enhancing excellence: Analyzing quality management in Islamic boarding schools. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7*(3), 848–862.

Lathifah, Z. K., Setyaningsih, S., & Wulandari, D. (2022). Development of internal quality assurance system model for pesantren using the 2020 education unit accreditation instrument. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6*(4), 983–998.

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

Mintzberg, H. (2009). *Managing*. Berrett-Koehler Publishers.

Muhayar, A. R., & Romelah. (2025). Representasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas sekolah melalui supervisi pendidikan Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 18*(3), 605–630. https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i3.21210

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.

Munir, S., Subagyo, A., Hadi, M. S., & Martin, A. Y. (2025). Management strategy to improve the quality of education in Islamic boarding schools. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 9*(1), 83–99. https://doi.org/10.24252/idaarah.v9i1.57372

Patras, Y. E., Yolanita, C., Wildan, D. A., & Fajrudin, L. (2024). Pembelajaran berbasis STEM di sekolah dasar guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam rangka menyongsong pencapaian kompetensi siswa abad 21. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *12*(2).

Sarwini, A., As, A. H., Ulum, K., & Abrori, M. (2026). Manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidikan (Studi di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso). *Hijri, 15*(1), 95–101. https://doi.org/10.30821/hijri.v15i1.28135

Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.

Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujarwo, A. (2024). Implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter: Strategi pembangunan karakter siswa di madrasah. *Edukasia, 5*(1). https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1174

Syahrial, R. M., Sya'roni, & Musli. (2025). From policy to quality: The director's strategy in enhancing service quality at Islamic boarding school. *Jawda: Journal of Islamic*

Education Management, 6(2), 183–204. https://doi.org/10.21580/jawda.v6i2.2025.28499

Syarip. (2025). Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah: Kunci sukses menciptakan Islamic school culture yang unggul. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 335–347. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33057

Wafa, F. S., & Suhendi, E. (2026). Strategic management and digitalization: Elevating Islamic education quality in the global era. *Jurnal Iman dan Spiritualitas, 6*(2), 649–662. https://doi.org/10.15575/jis.v6i2.51618